

BAB II

GAMBARAN UMUM ELJA TV

A. Media Komunitas Sepakbola Indonesia

Media komunitas di sepakbola sudah hadir pada jangka waktu yang lama. Di Inggris contohnya, perkembangan internet yang sangat cepat dimanfaatkan oleh suporter Arsenal untuk mendirikan media komunitas bernama *Black Scarf Movement* (BSM). Komunitas ini sering mengkritik kebijakan-kebijakan manajemen klub yang dirasa merugikan para suporter seperti mahalnya harga tiket yang tiap musim mengalami kenaikan. Sejak 2009 mereka terus mengajak banyak suporter lain untuk sadar dan ikut dalam pergerakan mereka.

Elja TV bukanlah satu-satunya media komunitas dalam sepakbola Indonesia. Sebelum Elja TV berdiri sudah banyak media komunitas yang didirikan oleh fans klub-klub tertentu yang lebih dulu hadir. Kehadiran internet dengan akses yang mudah dan sangat luas dapat dimanfaatkan oleh para suporter untuk mendirikan media komunitas. Karena dahulu ketika media masih bersifat analog dan internet belum bisa diakses dengan mudah seperti sekarang ini, media komunitas akan sulit berkembang karena mahalnya biaya cetak serta publikasi. Pemanfaatan teknologi internet bisa menekan biaya-biaya tersebut.

Sebut saja Sambernyawa.com, merupakan portal berita yang didirikan oleh Pasoepati, kelompok supporter klub Persis Solo. Portal berita tersebut berisi berita-berita dari Persis Solo. Sambernyawa.com juga menjadi wadah bagi Pasoepati untuk mencari berita-berita yang sudah resmi dari klub. Di PSS Sleman sendiri, sebelum Elja TV sudah ada media komunitas yang hadir. Contohnya adalah Elja Radio yang berdiri pada tahun 2012 silam. Merupakan radio *streaming* buatan supporter PSS yang juga menyiarkan *live streaming* pertandingan PSS dalam bentuk audio. Selain itu Elja Radio juga menjadi wadah bagi Sleman Fans yang kreatif untuk menampung karya-karya lagu yang bertemakan PSS Sleman untuk kemudian dikompilasikan ke dalam album lalu kemudian album tersebut dijual. Gerakan ini bersifat positif karena mereka tetap memberikan sumbangsih terhadap klub seperti pemasangan *adboard* (papan iklan di pinggir lapangan) yang tentunya uang pemasangan tersebut akan masuk ke kantong PSS Sleman itu sendiri.

B. Sejarah PSS Sleman

Perserikatan Sepak bola Sleman (PSS) merupakan sebuah klub asal Kabupaten Sleman, Yogyakarta yang saat ini sedang berkompetisi di *Indonesia Soccer Championship B*, sebuah turnamen berformat liga yang mengisi kekosongan kompetisi Liga Indonesia yang sedang absen akibat dibekukannya Persatuan Sepak bola Seluruh Indonesia (PSSI) oleh *Federation Internationale de Football Association* (FIFA), atau setara dengan Divisi Utama pada Liga Indonesia. PSS Sleman lahir pada tanggal 20 Mei

1976 semasa periode kepemimpinan Bupati Drs. KRT. Suyoto Projosuyoto. Ada lima tokoh penting dalam lahirnya klub yang dijuluki Super Elang Jawa (Super ElJa) ini, yaitu H. Suryo Saryono, Sugiarto SY, Subardi, Sudarsono KH dan Hartadi. Lahirnya PSS dilatarbelakangi bahwa pada waktu itu di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) baru ada dua perserikatan yaitu PSIM Yogyakarta dan Persiba Bantul



(Gambar 2.1. Logo PSS Sleman)

Tiga tahun pasca resmi berdiri, tepatnya pada tahun 1979, PSS memulai perjuangannya dalam mengikuti kompetisi yang diadakan oleh PSSI. Pada waktu itu PSS memulai dari Divisi II, beberapa kali Super Elang Jawa menjuarai babak penyisihan di wilayah DIY mengalahkan saudara-saudaranya seperti Persiba Bantul, Persig Gunung Kidul dan Persikup Kulon Progo. Namun mereka beberapa kali gagal untuk melaju ke babak tingkat nasional karena persaingan yang cukup berat ketika harus bertemu perserikatan-perserikatan dari Jawa Tengah seperti Jepara, Rembang dan Batang. Barulah

pada tahun 1996 PSS bisa promosi ke Divisi I atau tingkat nasional setelah berhasil menang pada pertandingan *playoff* melawan PERSISS Sorong, Aceh Putra dan Persipal Palu.

Empat tahun bertahan di Divisi I akhirnya klub yang berdiri pada tahun 1979 ini bisa menembus Divisi Utama, divisi paling atas yang ada di Liga Indonesia pada waktu itu, pada tahun 2000. Sempat berganti nama menjadi PSS Yogyakarta dan berpindah *homebase* dari Stadion Tridadi ke Stadion Mandala Krida pada musim 2001-2002. Pada musim itu juga PSS untuk pertama kalinya diperkuat pemain asing yaitu Jaldecir “Deca” Dos Santos dan Fabiano Guarillha. Musim 2002-2003 menjadi musim paling berprestasi bagi PSS Sleman di persepak bolaan nasional, pada musim itu Super Elang Jawa berhasil menempati posisi empat di akhir musim, hanya terpaut tujuh poin dari peringkat pertama yang diduduki oleh Persik Kediri. Prestasi itu diulangi pada musim 2003-2004, walau harus kembali pindah ke *homebase* awal yaitu Stadion Tridadi, namun mereka tetap bisa mempertahankan posisi empat di akhir musim di bawah Persebaya, PSM dan Persija. Pada musim ini juga PSS Sleman masuk empat besar Copa Dji Sam Soe yang diadakan pada jeda kompetisi (sumber: <http://pss-sleman.co.id/category/history>, diakses pada 6 Oktober 2016, 12:00 WIB).

Hingga saat ini, PSS Sleman masih berdiri dan masih aktif dalam persepakbolaan nasional. Sempat menjuarai Divisi Utama versi Liga Prima Indonesia Sportindo (LPIS) pada tahun 2013 lalu, walau gagal naik ke

Indonesia Super League (ISL) pada musim berikutnya. Sempat terlibat skandal “sepak bola gajah” setahun sesudahnya, namun sekarang PSS Sleman bermain pada turnamen ISC B dan sudah lolos ke tahap 16 besar.

C. Sejarah Elja TV

Elja TV pertama kali berdiri pada tahun 2014, pada tahun yang sama mereka mulai mengudara dengan siaran percobaan belum dengan sistem berbayar dan mengudara dengan alat seadanya. Berkat masukan dari berbagai pihak, Elja TV kemudian terus berkembang dan setelah mengudara dengan siaran percobaan satu sampai dua kali akhirnya mereka mulai mengudara dengan sistem berbayar. Ada tiga pilihan harga yang diberikan Elja TV kepada pemirsanya, yaitu 30.000 rupiah, 50.000 rupiah dan yang terakhir di atas 50.000 rupiah. Pilihan yang terakhir merupakan *optional* bagi pemirsa yang ingin membeli *voucher* lebih dari harga yang sudah ditentukan.

“Kita pertama sekali (sampai) dua kali (masih siaran) *trial*, yang ketiga sudah langsung berbayar. Dulu berbayarnya masih 20.000 rupiah, kita juga belum bisa memberi kualitas yang bagus. Istilahnya, harga segitu hanya untuk biaya produksi agar satu kali produksi itu tetap bisa jalan” (hasil wawancara dengan Syahrul Ramadhan, Pimpinan Produksi, 16 Oktober 2016).

Berdirinya Elja TV sepenuhnya diinisiasi oleh para suporter, bukan ide dari manajemen klub itu sendiri. Ide tersebut muncul karena keresahan dari para Sleman Fans (pendukung PSS Sleman) yang bertempat tinggal di luar DIY karena tidak bisa menyaksikan pertandingan kandang PSS, karena tidak ada satu pun stasiun televisi yang menyiarkan pertandingan-pertandingan dari

Divisi Utama dan hanya menayangkan pertandingan dari divisi tertinggi yaitu ISL. Oleh karena itu, Elja TV berdiri dan melayani khusus untuk Sleman Fans yang sedang atau bertempat tinggal di luar DIY. Dari awal hingga sekarang mereka pun tetap konsisten hanya melayani bagi mereka yang berada di luar DIY, jika Sleman Fans yang masih dalam wilayah DIY tidak dapat menggunakan layanan Elja TV dan diharuskan untuk datang ke stadion.

“Jadi kenapa kita khususkan untuk (Sleman Fans) luar DIY karena supaya stadion tetap penuh dan kecil kemungkinan orang Sleman dengan bayar harga sama dengan tiket nonton langsung di stadion, mereka lebih (memilih) nonton *streaming*” (Hasil wawancara dengan Syahrul Ramadhan, Pimpinan Produksi, 16 Oktober 2016)

Elja TV merupakan televisi komunitas berbasis *streaming*, yang artinya semua orang di seluruh dunia ini bisa menyaksikan tayangannya, hanya membutuhkan perangkat komputer atau tablet dan koneksi internet saja. Oleh karena itu, pengguna layanan Elja TV tidak hanya di Indonesia saja. Namun pengguna layanan televisi komunitas suporter ini tersebar dari berbagai negara seperti Singapura, Korea Selatan, Jepang, Belanda hingga Selandia Baru. Berikut peta persebaran penonton Elja TV pada pertandingan antara PSS Sleman vs Persita Tangerang pada tanggal 16 Oktober 2016:



(Gambar 2.2. Peta persebaran penonton Elja TV pada tanggal 16 Oktober 2016)

D. Alat-alat Produksi

1. Kamera Sony HXR-2500



(Gambar 2.3. Kamera Sony HXR-2500)

Dalam setiap produksinya, Elja TV menggunakan kamera Sony HXR-2500. Kamera yang digunakan sebanyak empat unit yang

masing-masing ditempatkan di pinggir lapangan sebanyak dua unit, atas bagian tengah stadion sebanyak satu unit dan di bagian tribun paling atas sebanyak satu unit.

2. *Personal Computer*



(Gambar 2.4. *Personal computer*)

Untuk menampilkan gambar yang direkam kamera dan mengunggah gambar tersebut agar dapat dilihat pemirsanya, Elja TV menggunakan perangkat komputer. Perangkat komputer yang digunakan sebanyak dua unit.

3. Laptop



(Gambar 2.5. Laptop)

Laptop dibutuhkan untuk menampilkan *preview* siaran *streaming* yang sedang tayang sehingga para *crew* yang berada di ruang kontrol, terutama pengarah acara mampu memantau jalannya siaran. Laptop yang dipakai dalam produksi sebanyak tiga unit. Selain untuk memantau jalannya siaran, dua laptop lainnya digunakan untuk memantau jaringan dan kecepatan unggah data agar siaran *streaming* tetap stabil. Satu sisanya digunakan oleh *admin* yang menangani untuk menjawab keluhan-keluhan dari penonton ketika ada yang bermasalah.

4. Monitor



(Gambar 2.6. Monitor)

Monitor dibutuhkan untuk menampilkan tampilan dari komputer yaitu menampilkan gambar yang direkam oleh kamera. Dalam produksinya Elja TV menggunakan dua unit monitor.

5. *Microphone*



(Gambar 2.7 & 2.8. *Hand held mic & condenser mic*)

Tiga unit mikrofon digunakan dalam setiap produksi siaran Elja TV. Diantaranya dua unit *hand held mic*, mik ini digunakan oleh pembawa acara dan komentator dan satu unit *condenser mic* yang digunakan untuk merekam suara atmosfer stadion.

6. *Tripod*



(Gambar 2.9. *Tripod*)

Tripod digunakan untuk menyangga kamera supaya kamera dapat berdiri dan stabil untuk mengambil gambar. Tripod yang dipakai sebanyak empat unit dengan model tripod Libec.

7. *Handy Talky*



(Gambar 2.10. *Handy talky*)

Alat ini sangat berguna untuk komunikasi jarak jauh. Pengarah acara akan mengarahkan para kameramen yang posisinya tersebar melalui *handy talky* (HT). Dalam setiap produksi, Elja TV membutuhkan enam HT yang digunakan oleh pengarah acara dan kameramen.

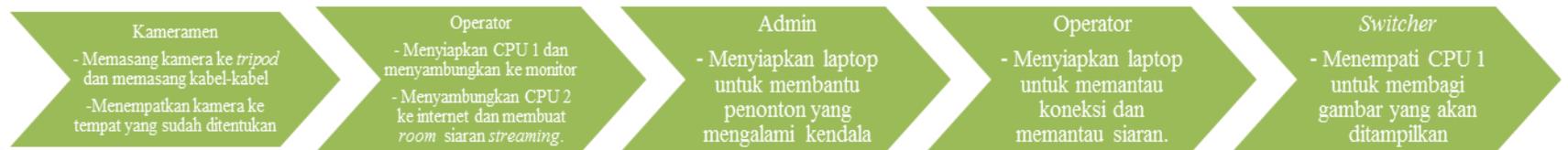
8. **Aja Kona**



(Gambar 2.11. **Aja Kona**)

Alat ini berfungsi untuk membagi gambar yang direkam oleh empat kameramen yang bertugas sehingga memudahkan *switcher* untuk memilih gambar mana yang akan ditampilkan pada saat siaran.

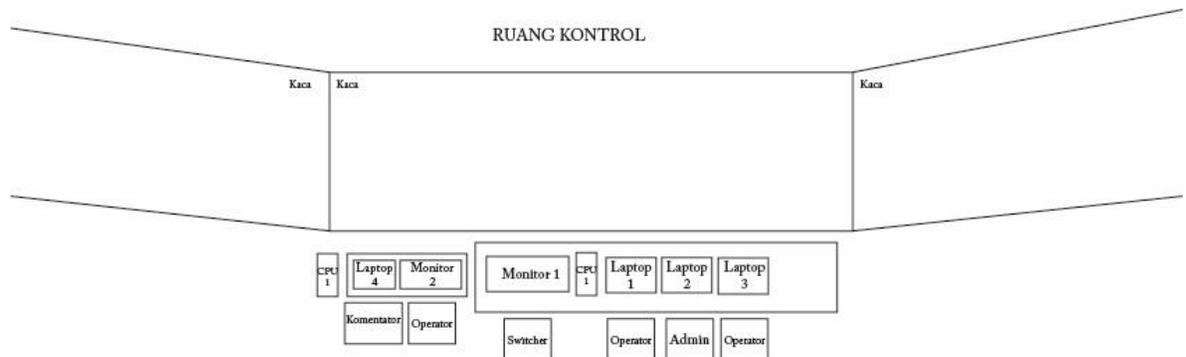
Berikut adalah proses persiapan alat-alat produksi oleh masing-masing bagian atau masing-masing *jobdesk*:



(Bagan 2.1. Proses persiapan alat produksi oleh masing-masing bagian)

Berikut adalah *floor plan* atau peletakan alat-alat di atas dalam produksi siaran Elja TV pada tanggal 16 Oktober 2016:

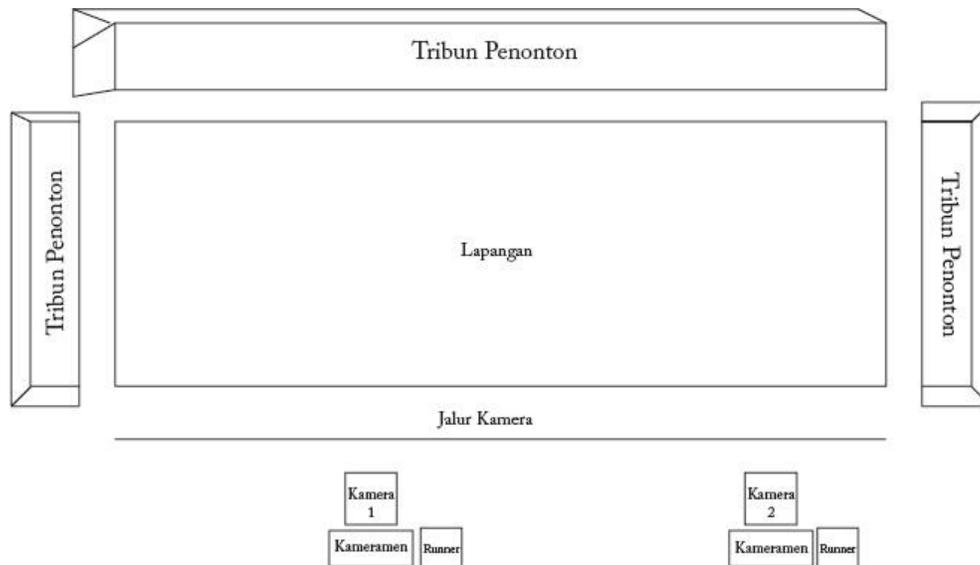
a. Ruang Kontrol



(Bagan 2.2. *Floor plan* ruang kontrol)

Monitor 1 dan CPU 1 digunakan oleh *switcher* untuk membagi gambar yang akan ditampilkan di layar televisi. Laptop 1 digunakan oleh operator untuk memantau jaringan internet sedangkan laptop 2 digunakan oleh admin yang bertugas untuk membantu penonton yang mengalami kendala dalam mengakses siaran. Laptop 3 digunakan oleh operator untuk mengecek *traffic* dari siaran Elja TV. Monitor 2 dan CPU 2 digunakan oleh operator yang bertugas untuk membuat ruang siaran di akun YouTube, operator ini juga bertugas untuk membuat tayangan ulang atau *replay*. Terakhir, laptop 4 digunakan oleh komentator yang memandu jalannya pertandingan.

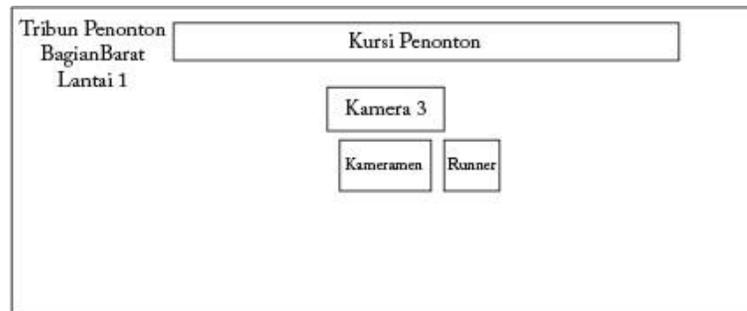
b. Letak Kamera Dekat Lapangan



(Bagan 2.3. Letak kamera dekat lapangan)

Ada dua kamera yang disiapkan di pinggir lapangan. Kamera ini merekam kejadian-kejadian yang terjadi dengan jarak yang dekat. Selain kameramen yang mengoperasikan kamera, ada juga *runner* yang selalu siaga membantu.

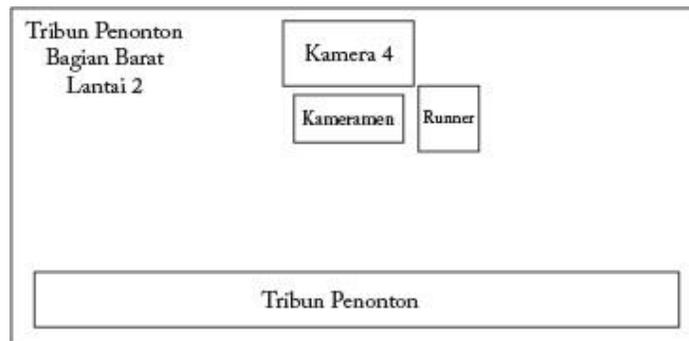
c. Letak Kamera Tribun Barat Lantai 1



(Bagan 2.4. Letak kamera di tribun barat lantai 1)

Kamera 3 ini merupakan kamera master. Kamera yang merekam jalannya pertandingan dari atas tribun barat Stadion Maguwoharjo ini dioperasikan oleh seorang kameramen dan seorang *runner*.

d. Letak Kamera Tribun Barat Lantai 2



(Bagan 2.5. Letak kamera di tribun barat lantai 2)

Yang terakhir adalah kamera 4. Kamera ini diletakkan di tribun barat lantai 2. Sama seperti yang lain, kamera ini dioperasikan oleh seorang kameramen dan seorang *runner*.